

Peran *Shadow Teeacher* dalam Membina Proses Belajar Anak Autisme di Kelas A TKIT Al Hikmah Kota Palopo

Nilam Cahya¹, Subhan², Eka Poppi Hutami³

Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo¹, Indonesia²

Cahya6534@gmail.com¹, Subhan@uinpalopo.ac.id², eka_poppi@uinpalopo.ac.id³.

Abstract

This study discusses the role of shadow teachers in fostering the learning process of children with autism in class A of TKIT Al Hikmah, Palopo City. This study aims to analyze the competence of shadow teachers in class A of TKIT Al Hikmah, Palopo City and how the learning process of children with autism in class A of TKIT Al Hikmah, Palopo City. The research method used is Qualitative Research with a Case Study Approach. The research data sources are shadow teachers, class teachers, caregivers and children with autism in the Integrated Islamic Kindergarten Al Hikmah, Palopo City. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are qualitative data analysis starting from data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the competence of shadow teachers has a good understanding of the characteristics of children with autism in their cognitive and social emotional aspects. In training focus and independence, facilitating children's social interactions with peers, providing repeated directions with simple language, activities that train the cognitive abilities of children with autism, collaboration with class teachers in supporting the learning process and children's potential to the maximum through an adapted approach. The learning process of autistic children is influenced by their emotional condition, through structured guidance in practical life learning provided by teachers and Shadow teachers, children are able to demonstrate simple life skills and complete tasks when they feel their mood is good and stable, this condition makes children need repetition of clear, structured, and consistent instructions. With patience and perseverance as well as consistency in accompanying the learning process of autistic children, it can run optimally even though it is done gradually and repeatedly.

Keywords: *Shadow Teacher, Children with Autism, Learning Process.*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang peran *shadow teacher* Dalam Membina Proses Belajar Anak Autisme di Kelas A TKIT Al Hikmah Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi *shadow teacher* di kelas A TKIT Al Hikmah Kota Palopo dan bagaimana Proses Belajar Anak Autisme di kelas A TKIT Al Hikmah Palopo. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Studi Kasus. Sumber data penelitian adalah *shadow teacher*, guru kelas, pengasuh dan anak autisme di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al Hikmah Kota Palopo. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian kompetensi *shadow teacher* memiliki pemahaman yang baik mengenai karakteristik anak autisme pada aspek kognitif dan sosial emosionalnya. Dalam melatih fokus dan kemandirian, memfasilitasi interaksi sosial anak dengan teman sebaya, memberikan arahan berulang dengan bahasa sederhana, kegiatan yang melatih kognitif anak autisme, Kolaborasi dengan guru kelas dalam mendukung proses belajar dan potensi anak secara maksimal melalui pendekatan yang disesuaikan. Proses belajar anak autisme dipengaruhi dengan kondisi emosionalnya, melalui bimbingan terstruktur pada pembelajaran practical life yang telah disediakan guru dan Shadow

Nilam Cahya, Subhan, Eka Poppi Hutami_ Peran *Shadow Teeacher* dalam Membina Proses Belajar Anak Autisme di Kelas A TKIT Al Hikmah Kota Palopo _CHILD

KINGDOM_Vol_04_No_02

teacher, anak mampu menunjukkan ketereampilan life skill sederhana dan menyelesaikan tugas saat merasa suasana hatinya baik dan stabil, kondisi ini membuat anak memerlukan pengulangan instruksi yang jelas, terstruktur, dan konsisten. Dengan adanya kesabaran dan ketekunan serta konsistensi dalam mendampingi proses belajar anak autisme, maka dapat berjalan optimal meskipun dilakukan secara bertahap dan berulang.

Kata Kunci: *Shadow Teacher, Anak Autisme, Proses Belajar*

Pendahuluan

Peran merupakan sebuah proses dinamis yang mengacu pada kedudukan atau status seseorang, seseorang menjalankan perannya apabila telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, meskipun kedudukan dan peran seringkali digunakan secara bergantian, keduanya sebenarnya memiliki makna yang berbeda dalam konteks ilmu pengetahuan. Jadi peran sebuah kegiatan yang dilaksanakan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan perilaku yang diharapkan oleh orang lain kepada seseorang yang berdasarkan kedudukannya pada suatu sistem (Nengsi, 2025). Peran guru dalam pendidikan sangatlah penting baik selaku pendidik maupun selaku pengajar salah satu faktor yang penting menentukan berhasilnya proses belajar mengajar dalam kelas adalah guru, guru sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan ide-ide yang perlu dikembangkan dikalangan anak didiknya dengan sistem kepemimpinan yang dapat menggerakkan minat, gairah, serta semangat belajar mereka melalui metode pengajaran yang sesuai dan efektif (Sabani, 2023)

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses periode awal yang mewadahi seluruh aspek perkembangan dan potensi yang ada pada diri anak, pada proses periode awal anak yang merentang dari akhir masa bayi hingga usia 5 atau 6 tahun mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Usia ini lazim disebut juga tahun-tahun prasekolah yang memungkinkan seluruh aspek perkembangan mulai dari nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, berkembang dengan pemberian stimulasi pendidikan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan (Zhafira, 2025). Pada anak-anak usia dini, tahap perkembangan adalah waktu yang sangat krusial, terutama untuk aspek emosional dan sosial. Di fase ini, anak sedang berlatih untuk mengenali, mengatasi, dan mengekspresikan emosi dengan benar. Akan tetapi, penggunaan gadget yang berlebihan dapat

Nilam Cahya, Subhan, Eka Poppi Hutami_ *Peran Shadow Teacher dalam Membina Proses Belajar Anak Autisme di Kelas A TKIT Al Hikmah Kota Palopo* _CHILD

KINGDOM_Vol_04_No_02

memengaruhi proses perkembangan tersebut, terutama jika tidak didampingi dengan pengawasan yang tepat dari orang tua maupun pendidik (Cesyana, 2026). Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. (dalam Mukhtar latif dkk, 2014 :25)“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir samapai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mebanu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Jauhari, 2023)

Shadow teacher merupakan guru yang mempunyai pengetahuan dan keahlian di bidang pelayanan ABK yang bekerja sama dengan guru kelas dalam menciptakan proses pembelajaran inklusi. Ada banyak tugas yang ditanggung oleh shadow teacher didalam memberikan pelayanan ABK dalam pembelajaran di kelas inklusi, Tugas-tugas tersebut yaitu melaksanakan administrasi khusus, penilaian, pembinaan komunikasi kepada siswa ABK, konseling keluarga, dan menjalin hubungan dengan semua pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan inklusi (Adawiyah dkk., 2022). Shadow teacher atau guru pendamping merupakan guru di PAUD yang bekerja secara langsung berhadapan dengan anak dan membantu guru inti. Shadow Teacher memiliki peran penting dalam pendidikan setara dengan guru inti dalam hal kompetensi pedagogik, yaitu: 1) merencanakan pembelajaran, pengasuhan dan perlindungan; 2) melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan; 3) melaksakan penilaian dalam proses dan hasil belajar pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan (Marwiyati & Kinasih, 2022).

Proses belajar merupakan sebuah satu kesatuan seluruh aspek dalam bentuk kegiatan terarah. Kegiatan belajar merupakan sebuah kegiatan pokok berpacu pada proses kegiatan peserta didik, sedangkan kegiatan mengajar merupakan sebuah kegiatan tambahan atau penunjang dikordinir oleh kegiatan guru. Di dalam proses belajar mengajar dibutuhkan seluruh kegiatan aktivitas peserta didik disetiap proses kegiatan dilaksanakan sehingga dapat

membentuk sebuah proses belajar mengajar akan menjadi efektif dan efisien (Muhammad Dhorri, 2021). Belajar hanya dialami , dilakukan dihayati oleh siswa itu sendiri, dimana siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar, proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan baik itu berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. (Dimiyati & Mudjiono:2009). Anak usia dini berada pada rentang 0-8 tahun. Pada masa ini, proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak (Yuliani: 2013). Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas dan bahasa yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat dalam pembentukan pribadi yang utuh(Ulfa, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelas A TKIT Al Hikmah Kota Palopo memiliki jumlah peserta didik sebanyak 10 anak di dalam kelas. Diantara 10 anak tersebut terdapat 1 anak yang menunjukkan karakteristik berbeda, yaitu anak dengan indikasi gangguan spektrum autisme. Pengamatan yang peneliti lakukan pada anak yang bernama Raditya Tria Anugrah mengalami gangguan autisme, dimana dalam proses pembelajaran berlangsung kesulitan mengfokuskan perhatiannya atau mengalami gangguan pemusatan perhatian dan mengalami keterlambatan berbicara (speech delay). Beberapa gejala yang dialami seperti kesulitan mengontrol emosi, perilaku, kesulitan mempertahankan perhatian, sulit untuk berinteraksi dengan teman sebaya, suasana hati yang berubah dan dalam proses belajar di sekolah harus didampingi oleh guru khusus atau biasa disebut dengan shadow teacher.

Kajian mengenai peran shadow teacher dalam membina proses belajar anak autisme telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Farinda Nur Khasanah, Sekar Asti Andini, dan Nurhayati meneliti peran shadow teacher terhadap

semangat belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah alam, sebagaimana yang akan menjadi temuan peneliti persamaan dari penelitian ini adalah sama membahas peran *shadow teacher*, sedangkan perbedaannya terletak pada metode pendekatan yang di gunakan(Khasanah dkk., 2025). Nusaibatush sholihah, Istikomah, meneliti peran shadow teacher dalam mendampingi siswa inklusi di sekolah dasar, dengan persamaan dari penelitian yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasannya mengenai pendampingan siswa inklusi di sekolah dasar (Sholihah & Istikomah, 2025). Sementara itu Fidhia Andani, Allysyah Putri Widhana, Yespa Gustia Putri meneliti tentang strategi shadow teacher dalam proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (Tunawicara) di sekolah alam mahira bengkulu, dengan penelitian ini sama sama menggunakan penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus (Tunawicara) (Andani dkk., 2023). Berdasarkan dari ketiga penelitian tersebut bahwa penelitian yang dilakukan sebelumnya menggunakan metode yang sama yaitu melakukan survey kepada shadow teacher dan melakukan penelitian kualitatif untuk memperoleh data akurat tentang peran shadow teacher. Maka terdapat persamaan dan perbedaan yang dapat dijadikan referensi dari peneliti yang akan di teliti selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelas A TKIT Al Hikmah Kota Palopo memiliki jumlah peserta didik sebanyak 10 anak di dalam kelas. Diantara 10 anak tersebut terdapat 1 anak yang menunjukkan karakteristik berbeda, yaitu anak dengan indikasi gangguan spektrum autisme. Pengamatan yang peneliti lakukan pada anak yang bernama Raditya Tria Anugrah mengalami gangguan autisme, dimana dalam proses pembelajaran berlangsung kesulitan mengfokuskan perhatiannya atau mengalami gangguan pemusatan perhatian dan mengalami keterlambatan berbicara (speech delay). Beberapa gejala yang dialami seperti kesulitan mengontrol emosi, perilaku, kesulitan mempertahankan perhatian, sulit untuk berinteraksi dengan teman

sebayanya, suasana hati yang berubah dan dalam proses belajar di sekolah harus didampingi oleh guru khusus atau biasa disebut dengan shadow teacher.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah kompetensi *Shadow Teacher* di Kelas A TKIT Al Hikmah Kota Palopo; dan (2) Bagaimanakah proses Belajar Anak Autisme di Kelas A TKIT Al Hikmah Kota Palopo. Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi *shadow teacher* di kelas A TKIT Al Hikmah Kota Palopo, serta mendeskripsikan proses belajar anak autisme di kelas A TKIT Al Hikmah Kota Palopo.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena data yang diperoleh berupa pertanyaan-pertanyaan umum, perilaku yang diamati, dan dokumen dari subjek penelitian. Desain studi kasus digunakan karena penelitian ini bermaksud untuk mengkaji secara mendalam mengenai kompetensi shadow teacher dalam membina proses belajar anak autisme di TKIT Al Hikmah Kota Palopo. Studi kasus dipilih dengan pertimbangan bahwa fokus penelitian tertuju pada satu subjek dan konteks permasalahan yang spesifik dan unik.

Penelitian dilakukan di TKIT AL Hikmah Kota Palopo berada di Jl.Pattimura No.02 Amasangan, Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 06 Oktober 2025 sampai dengan 15 Januari 2026. Subjek penelitian adalah satu anak autisme dan Shadow teacher, dengan informan pendukung guru kelas A dan pengasuh anak autisme.

Jenis data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan Shadow teacher, guru kelas, dan pengasuh anak autisme serta observasi terkait kompetensi Shadow teacher dan proses belajar anak autisme, data sekunder berupa dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi partisipan (peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan),

wawancara semi-terstruktur dengan Shadow teacher, guru kelas dan pengasuh anak autisme, serta dokumentasi.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi metode, yaitu membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap fenomena yang sama untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan meningkatkan validitas serta reliabilitas data. Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai, mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas empat tahap: pengumpulan data (mencatat data secara objektif apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan) reduksi data (memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang muncul di lapangan), penyajian data (mengorganisasikan dan menyusun data agar mudah dipahami), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (menafsirkan makna data untuk menjawab rumusan masalah penelitian).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Kompetensi *Shadow Teacher* di Kelas A TKIT Al Hikmah Kota

Hasil wawancara dengan HS Shadow teacher RTA menjelaskan bahwa anak autisme adalah anak yang lambat dalam memahami aspek perkembangan kognitif dan sosial emosionalnya. Namun anak autisme mampu belajar seperti anak normal pada umumnya, akan tetapi fokus anak autisme mudah teralih dan lebih baik dalam mengerjakan sesuatu harus di fokuskan dalam satu hal saja. Untuk melatih fokus dan kemandirian RTA, Shadow teacher meyakinkan RTA agar tidak mudah terdistraksi dan sabar mengarahkan dalam memberikan instruksi berulang kali, membantu saat RTA mengalami kesulitan dalam pemegangan pensil, selesai bermain mainannya dirapikan kembali, jika ada sampah berserakan diambil lalu di buang di tempat sampah, walaupun dalam melakukan kegiatannya tidak selalu tuntas. Hal ini sejalan dengan teori behavior yang menyatakan bahwa repetisi dan penguatan dapat membentuk perilaku mandiri pada anak. Dalam kompetensi sosial emosional shadow

teacher memfasilitasi interaksi sosial RTA dengan cara mengenali teman-temannya, dan bertanya kepada temannya siapa namanya, mengajak bermain, melatih komunikasi serta menanamkan nilai toleransi terhadap perbedaan yang dimiliki. Temuan ini mendukung teori perkembangan sosial yang menekankan pentingnya lingkungan untuk belajar keterampilan sosial. Apabila RTA tantrum Shadow teacher menenangkan dengan cara menyuruh RTA untuk duduk terlebih dahulu mengambil nafas, lalu mengelus belakangnya dan sebisa mungkin dijauhkan dari temannya. Strategi regulasi emosi ini membantu RTA kembali tenang dan dapat melanjutkan kegiatan pembelajaran. Kompetensi shadow teacher dalam melatih kemampuan kognitif, pada pembelajaran shadow teacher menggunakan media visual seperti gambar, flashcard, dan benda konkret untuk mengenalkan konsep warna, bentuk, dan huruf.

Pendampingan juga dilakukan saat RTA mengerjakan tugas agar dapat mengikuti instruksi guru. Penggunaan media visual sangat sesuai karena anak dengan gangguan autisme memiliki kekuatan pada pemrosesan visual. Selain itu, pendampingan ini mencerminkan Zone of Proximal Development dari vygotsky, di mana bantuan orang dewasa membantu anak mencapai kemampuan yang belum dapat dilakukan sendiri. Hasil wawancara dengan Qubra guru kelas A mengatakan bahwa dalam berkolaborasi guru kelas dengan Shadow teacher pada saat menjelaskan dalam proses pembelajaran tematik atau keseluruhan, guru kelas yang mengambil alih terlebih dahulu memberikan instruksi atau menjelaskan kepada semua anak, setelah selesai menjelaskan lalu Shadow teacher yang membantu kembali pengulangan instruksi secara spesifik kepada RTA, juga berkolaborasi dalam diskusi mengenai perubahan perilaku serta kemajuan perkembangan RTA, dan membantu menghandle RTA apabila Shadow teacher mengalami kesusahan serta memberikan stimulasi dan menyesuaikan situasi RTA sedangkan dari pengasuh diperoleh informasi bahwa shadow teacher melakukan pertukaran informasi dan evaluasi bersama terkait kebutuhan RTA di sekolah, pengasuh juga menyampaikan harapan agar penanganan di sekolah dan rumah tetap

konsisten. Hal ini sejalan dengan prinsip home-school collaboration yang menyatakan bahwa keterlibatan semua pihak dapat meningkatkan efektivitas intervensi bagi anak dengan autisme.

B. Proses Belajar Anak Autisme di Kelas A TKIT Al Hikmah Kota Palopo

Menurut Hadra pengasuh RTA bahwa RTA mengalami gangguan autisme dari lahir dan level tingkatan autisme yang dialami oleh RTA adalah ringan atau level 1, RTA telah melakukan terapi jenis OT dan ABA yang berada di Sharon's House rumah tumbuh kembang anak. Dalam proses belajar RTA mengalami kendala seperti kesulitan mempertahankan perhatian sehingga fokusnya mudah teralihkan dan perlu diingatkan berulang kali, keterlambatan berbicara sehingga bahasa yang digunakan sederhana namun kemampuan berbahasa inggris yang dimiliki menunjukkan potensi kognitif bahasa yang masih bisa dikembangkan, serta kesulitan berinteraksi dengan teman sebayanya.

Hasil observasi menunjukkan perkembangan RTA pada aspek kognitif dan sosial emosional. Secara kognitif, RTA sudah mampu membaca doa sebelum belajar, mengidentifikasi benda di kelas, mengenali warna dasar, dan mengerjakan worksheet yang disiapkan guru (Observasi, 16 Oktober 2025). RTA juga dapat memahami instruksi sederhana dan mengenali orang-orang di sekitarnya. Kekuatan RTA pada pemrosesan visual ini sejalan dengan pendapat Grandin bahwa individu dengan autisme lebih mudah memahami hal yang konkret. Secara sosial emosional, RTA mulai menunjukkan kemandirian dan kepatuhan. RTA mampu membuang sampah pada tempatnya, membersihkan mainan, dan meminta bantuan guru saat kesulitan. Dalam kegiatan practical life, RTA berhasil melipat sajadah, membuka-tutup botol, dan mengelap air tumpah setelah diberi contoh oleh guru. Awalnya RTA masih kesulitan, namun dengan modeling dan arahan berulang RTA dapat melakukannya dengan benar.

Perkembangan juga terlihat pada toleransi sensori. Saat pembelajaran mengenal tanah, RTA awalnya menolak memegang tanah karena teksturnya.

Setelah diyakinkan oleh guru dan shadow teacher, RTA akhirnya mau mencoba dan menulis namanya dari tanah di kertas (Observasi, 27 Oktober 2025). Hal ini menunjukkan adanya keberanian mencoba hal baru. Perkembangan kemandirian dan kepatuhan RTA mendukung teori behavior yang menekankan pembiasaan dan penguatan. Sementara pendampingan guru dan shadow teacher mencerminkan Zone of Proximal Development Vygotsky, di mana anak dapat mencapai kemampuan baru dengan bantuan orang dewasa. Sebagaimana disampaikan pengasuh dalam wawancara (Wawancara dengan Pengasuh, 01 Desember 2025), konsistensi penanganan di sekolah dan rumah sangat membantu perkembangan RTA. Dengan demikian, RTA dapat berkembang secara kognitif dan sosial emosional apabila diberikan struktur, pengulangan, dan pendampingan yang konsisten.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di TKIT Al Hikmah Kota Palopo serta pembahasan yang dipaparkan sebelumnya hasil observasi dan wawancara di TKIT Al Hikmah Kota Palopo, bahwa shadow teacher berperan penting dalam mendukung proses belajar anak dengan autisme level satu. Kompetensi shadow teacher meliputi melatih fokus dan kemandirian, memfasilitasi interaksi sosial, menangani tantrum, melatih kemampuan kognitif dengan media visual, serta berkolaborasi dengan guru dan pengasuh. Melalui pendekatan terstruktur, pengulangan, dan pendampingan intensif, RTA menunjukkan perkembangan pada aspek kognitif seperti memahami konsep konkret dan mengerjakan worksheet, serta aspek sosial emosional seperti kemandirian, kepatuhan, dan keberanian mencoba hal baru. Proses belajar RTA membuktikan bahwa anak autisme dapat berkembang optimal apabila diberikan struktur, konsistensi, dan dukungan individual.

Dapat disimpulkan bahwa Dukungan dan pendekatan yang diberikan oleh Shadow Teacher secara khusus dan disesuaikan dengan kebutuhan anak autisme sangat membantu mereka dalam proses belajar. Dengan struktur

yang jelas dan konsisten, anak autisme dapat memahami kemampuan yang dimiliki dan mengembangkan kemampuan akademik dan sosialnya. Pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak autisme memungkinkan mereka untuk belajar dengan lebih efektif dan mengembangkan kemampuan yang sesuai dengan potensi mereka. Dengan demikian, dukungan shadow teacher yang sesuai kebutuhan anak autisme sangat membantu RTA dalam memahami materi akademik dan bersosialisasi di kelas.

Daftar Pustaka

- Andani, F., Windhana, A. P., Putri, Y. G., Mubarakah, W., & Usiwardani, C. H. (2023). Strategi shadow teacher dalam proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (tunawicara) di Sekolah Alam Mahira Kota Bengkulu. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 4(2), 246–255.
- Cesyana, C. (2026). Dampak Penggunaan Gadget Berlebihan Terhadap Ketidak Stabilan Emosi Pada Anak Usia Dini di BABaleharjo. *Child Kingdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 45–54.
- Jauhari, M. N. (2023). Teachers' Efforts To Increase Early Childhood Independence Using The Montessori Method At The All Kids Learning Studio In Madiun City. *Child Kingdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 47–59.
- Khasanah, F. N., Andini, S. A., Setiawati, A., Rahmawati, M. D., & Muhtarom, T. (2025). Peran Shadow Teacher Terhadap Semangat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Alam. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(2), 1603–1612.
- Marwiyati, S., & Kinasih, A. S. (2022). Shadow teacher dalam proses pembelajaran anak usia dini di lembaga raudlatul athfal. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 2(1), 29–46.
- Nengsi, K. (2025). Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak pada anak autis. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 6(1), 97–105.
- Sabani, F. (2023). SINERGI EDUKASI: ANALISIS KOMUNIKASI GURU-ORANG TUA DALAM MANAJEMEN PERILAKU ANAK HIPERAKTIF. *Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 43–51.
- Sholihah, N., & Istikomah, I. (2025). Peran Shadow Teacher dalam Mendampingi Siswa Inklusi di Sekolah Dasar. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2848–2855.

- Ulfa, M. (2023). Integration Of Character Education In Arabic Language Learning In Early Childhood In Ngawi Regency. *Child Kingdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 9-28.
- Zhafira, M. (2025). Peningkatan kemampuan membaca anak melalui media big book di taman kanak-kanak. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 15-36.
- Arafah, A. A., Sukriadi, S., & Samsuddin, A. F. (2023). Implikasi teori belajar konstruktivisme pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(2), 358-366
- Yusuf, M. (2024). Pengaruh Media Typewriter Alphabet Digital Berbantuan Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry*, 1(3), 101-108.
- Ilham, M. F., & Tiodora, L. (2023). Implementasi teori belajar perspektif psikologi konstruktivisme dalam pendidikan anak sekolah dasar. *Multilingual: Journal of Universal Studies*, 3(3), 380-391.
- Wardani, H. K. (2022). Pemikiran Teori Kognitif Piaget Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 7-19.
- Lestari, A. I., Ndonga, Y., & Gultom, I. (2024). Pengembangan Sosial Emosional Siswa SD dengan Perspektif Konstruktivisme Sosial Oleh Lev Vygotsky. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(11), 12441-12445.
- Wilyanita, N., Herlinda, S., & Wulandari, D. R. (2022). Efektifitas peran guru pendamping (shadow teacher) anak hiperaktif dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349-1358.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Efektivitas peran guru pendamping dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6791-6802.
- Hidayat, A. E., & Nuraeni, L. (2023). Pendidikan inklusif: Peran guru pendamping di taman kanak-kanak Marhamah Kiducition. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(6), 565-569.
- Al Atikah, Z., Az-Zahra, A., & Yessi, F. (2024). Strategi Shadow Teacher Mengatasi Sulit Fokus Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 3(2), 222-233.
- Amin, A. R. A. (2025). KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK AUTIS MELALUI TERAPI BERMAIN (Studi Kasus Pada Anak Autis di Kelas B Pineapple TK Paramata Bunda Palopo) (Doctoral dissertation, IAIN Palopo).